

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan peserta didik dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018). Pembelajaran merupakan proses yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa (Nila, 2008). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Salam, 2017). Pembelajaran adalah kegiatan yang sangat kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang efisien. Maka dari itu guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Dan guru sebagai salah satu elemen yang melaksanakan tujuan itu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui proses pembelajaran (Izza et al., 2020).

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dengan terlaksananya aktivitas dalam pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes berarti terlaksananya aktivitas dalam pembelajaran penjasorkes pada seluruh bagian materi pembelajaran atau sebagai bagian dari materi proses pembelajaran sesuai materi silabus. Dalam keterlaksanaan pembelajaran biasanya meliputi seluruh rangkaian proses pembelajaran dimulai dari proses guru menyiapkan rencana pembelajaran sampai proses pelaksanaan kemudian evaluasi pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang baik untuk perkembangan anak melalui kenyamanan bermain dalam pembelajaran, hal ini memungkinkan anak-anak dan remaja untuk mengembangkan keterampilan motorik dan bereksperimen dengan keadaan sosial (Harris & Cale, 2022). Pendidikan jasmani juga dikatakan

aktivitas fisik yang dapat membantu manusia dalam upayanya menjadi lebih baik juga berfungsi untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani (Živanović et al., 2020). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani gerak insani (Bangun, 2016). Selain itu juga khususnya guru pendidikan Jasmani harus terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, serta harus kreatif dan inovatif (Lengkana & Sofa, 2017). Sama halnya pada mata pelajaran lainnya di sekolah. Guru terus secara aktif mendesain pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan (Surya, 2012).

Guru adalah salah satu pihak penting terjadinya pendidikan serta menentukan keberhasilan suatu pendidikan (Sumiati, 2018). Dari sekian banyak yang berperan didalam dunia pendidikan, guru adalah pihak yang terjun langsung dilapangan yang paling dekat dengan peserta didik. Maka guru sudah semestinya menjadi figur yang menyadari betapa besarnya arti proses pendidikan, sehingga dengan segenap kemampuan yang dimilikinya guru sangat mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal. Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator (Sumiati, 2018). Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar (Cahyati et al., 2020). Seorang guru pendidikan jasmani mengetahui bahwa anak usia pertumbuhan memerlukan kebutuhan gerak yang luas dan bebas untuk mengeksplor dirinya (Parwata, 2021).

Anak usia sekolah menengah mempunyai kebutuhan untuk bergerak guna mengidentifikasi potensi yang ada pada dirinya dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Mustafa & Sugiharto, 2020). Anak dapat menyalurkan energi berlebih yang ada pada diri anak untuk memperoleh keterampilan dasar baik dilingkup olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan dilapangan terbuka dapat melibatkan banyak orang dan pembelajarannya di lakukan secara bersama dapat menumbuhkan nilai nilai sosial yang bisa anak latih dan terapkan didalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu merupakan proses pendidikan secara utuh, karena

melibatkan faktor fisik, emosional dan mental (Susanto, 2014). Adapun nilai-nilai sosial itu di antaranya kerja sama, disiplin, kejujuran dan lain-lain. Menurut Seaton (dalam Iykrus, 2014, hlm. 106) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani akan membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang menyangkut perkembangan bidang kerjasama, kesan tentang pribadi yang menyenangkan, pengambilan keputusan, ekspresi yang kreatif, keterampilan motorik, dan pengetahuan.

Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sarana yang sangat tepat untuk menjaga kebugaran dan kondisi fisik para siswa (Ibnu Darmawan, 2006). Karena di dalamnya terdapat aktivitas gerak tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kebugaran siswa. Apabila aktivitas kebugaran jasmani terhambat, maka kemungkinan kondisi fisik atau tingkat kebugaran para siswa dapat menurun. Selain itu, materi-materi yang seharusnya tersampaikan secara praktik pada masa pandemi hanya dapat diterima peserta didik berupa materi tertulis saja. Materi praktik sejatinya sangat bagus untuk peserta didik untuk melatih gerak fundamental, yang terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative, dan kemungkinan besar tidak semua unsur tersebut dilaksanakan secara maksimal oleh peserta didik secara mandiri di rumah masing-masing (Hidayat, 2017).

Proses pembelajaran PJOK didominasi oleh kegiatan fisik yang biasa dilaksanakan dilapangan atau di luar ruangan (Jaya et al., 2021). Pada masa pasca pandemi ini proses pembelajaran melakukan penyesuaian secara bertahap. Sesuai aturan terbaru, kegiatan belajar mengajar PTM di sekolah boleh melibatkan siswa sebanyak seratus persen mulai semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri tentang pembelajaran pada masa Covid-19 yaitu sekolah bisa menyelenggarakan PTM kepada seluruh murid asal memenuhi aturan dan syarat tertentu. Meski SKB 4 menteri mengizinkan PTM hingga 100%, tapi pihak orang tua tetap mendapat kelonggaran. Orang tua yang masih khawatir dengan penularan Covid-19 diperbolehkan untuk tidak mengizinkan anaknya mengikuti PTM di sekolah.

Pada masa pasca pandemi covid-19 diprediksi akan meninggalkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang kembali

seperti sedia kala. Hal tersebut harus cepat diatasi untuk mengurangi dampak depresi atau bahkan kembali meningkatkan minat belajar untuk para siswa. Pengaruh pemberian motivasi dari luar dan dari dalam diri siswa tersebut sebenarnya juga berpengaruh besar dalam meningkatkan gairah belajar (Marheni et al., 2020). Berbagai keterbatasan yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi ini seperti minat belajar siswa berkurang, kreativitas guru dalam pembelajaran, sarana prasarana yang kurang terawat.

Proses pembelajaran PJOK yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian dilaksanakan secara daring dan sekarang dilaksanakan secara tatap muka kembali perlu penyesuaian metode yang efektif agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Taqwim et al., 2012). Pada masa seperti ini tuntutan diberikan kepada seorang guru agar bisa memberikan pembelajaran yang baik. Kendala muncul setelah pasca pandemi ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena adanya proses pembelajaran yg memerlukan penyesuaian seperti sebelumnya.

Keterlaksanaan dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Menurut Taran (2019), menyatakan bahwa proses pembelajaran pasca pandemi ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi atau dalam penyampaianya, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran terjadi. Hambatan yang didapati guru dalam proses pembelajaran yaitu minimnya minat siswa dalam pembelajaran, serta kombinasi pembelajaran dengan membuat media pembelajaran yang menarik (Ramadhan & Effendy, 2021).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di masa pandemi. Sebagaimana penelitian yang akan dilaksanakan ini tentang “Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Pasca Masa Pandemi Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Katapang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya pada kegiatan belum diketahui keterlaksanaan proses

pembelajaran PJOK di 3 tahapan proses pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Katapang

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Katapang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian yaitu mengenai “Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Katapang?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan untuk mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Katapang”.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian di antaranya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiwa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada sekolah khususnya guru dan meningkatkan keterampilan guru pendidikan jasmani.